

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sholat ialah salah satu rukun Islam yang mempunyai kedudukan paling utama dalam kehidupan seorang muslim dan juga ibadah yang paling utama dalam Islam serta menjadi tiang agama yang wajib ditegakkan oleh setiap muslim. Pelaksanaan sholat tidak hanya menuntut kekhusyukan, tetapi juga pemahaman yang benar terhadap syarat-syarat, rukun, bacaan, dan hal-hal yang membatalkan sholat, sebagaimana diatur dalam ilmu fikih.

أُنْهِيَ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَبِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Kata sholat dalam bahasa arab, memiliki akar kata dengan kata “*shilah*” yang artinya hubungan. Kaitan dengan kata *shilah* ini, sholat bermakna ialah hubungan manusia dengan Allah Swt.¹

Sholat di dalam agama Islam itu tidak dapat ditandingi dengan ibadah yang lain. Sholat ialah tiang agama Islam. Sholat merupakan ibadah pertama yang telah diwajibkan oleh Allah Swt. Sholat ini ialah inti dasar ajaran agama Islam, kata lainnya yaitu apabila sholat tidak kita kerjakan maka hilanglah agama secara keseluruhannya.

¹ Dilan Imam Adilan. *Islam Menelusuri Ajaran Islam Pendekatan Konseptual Tematis* (Pasundan: Guepedia, 2021), 50.

Adapun pada komitmen kebanyakan orang memandang komitmen ini terkesan membosankan karena melakukan pekerjaan yang berulang-ulang. Namun, faktanya tidak demikian. Komitmen yang melibatkan pikiran dan hati itu ternyata menyenangkan. Coba perhatikanlah orang yang sholat, mereka yang berkomitmen rutin sholat wajib 5 waktu dengan melibatkan pikiran dan hati khusyuk, akan terus ketagihan. Bukan hanya sholat wajibnya saja yang semakin rajin, mereka juga akan menambah sholat sunnah lainnya.²

Sebagai calon pendidik dan intelektual muslim, mahasiswa diharapkan memiliki komitmen dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsisten, termasuk dalam hal implementasi ajaran sholat. Sholat menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter religius mahasiswa, terlebih lagi bagi mereka yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi keislaman terkhususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, yang nantinya akan berperan sebagai pendidik dan panutan dalam masyarakat.

Mahasiswa dan mahasiswi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin ini berasal dari bermacam-macam latar belakang pendidikan, seperti alumni pesantren dan non-pesantren. Kedua kelompok ini tentu memiliki pengalaman belajar agama yang berbeda. Kebanyakan alumni pesantren itu biasanya telah terbiasa dengan materi-materi ajaran agama khususnya ajaran sholat. Mereka telah mendapatkan pendidikan agama yang intensif sejak pendidikan

² Jamil Azzaini dan Sofie Beatrix, *A Tribute to Others: New Empowering Leadership* (Jakarta Selatan: Mizan Pustaka, 2016), 160.

tingkat dasar sampai menengah melalui sistem pengajaran kitab kuning, halaqah dan mereka juga dibiasakan untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Sementara itu, sebagian mahasiswa dan mahasiswi non-pesantren mungkin baru mendapatkan pelajaran agama khususnya sholat ini hanya di perguruan tinggi. Sebagian juga memiliki pengalaman keagamaan yang lebih variatif, tergantung pada pola pendidikan keluarga dan lingkungan sosial mereka sebelumnya. Walaupun demikian, tidak semua mahasiswa dan mahasiswi dari latar belakang alumni pesantren maupun non-pesantren itu menunjukkan tingkat komitmen yang sama dalam pengimplementasian sholat.

Komitmen bukan hanya tentang melakukan sholat, tetapi bagaimana seseorang memaknai, menjaga, dan mengutamakan sholat dalam kesehariannya. Banyak faktor-faktor yang seringkali mempengaruhi komitmen dalam pengimplementasian sholat, bahkan pada mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan sekalipun. Berdasarkan observasi dan wawancara awal, hasil yang penulis temui ialah seperti ketika adzan zuhur dan ashar berkumandang, tidak sedikit mahasiswa dan mahasiswi yang masih terlihat duduk-duduk santai, makan, atau berdiskusi meskipun sudah tidak ada kesibukan akademik lagi, alih-alih mereka segera berangkat ke masjid untuk menunaikan sholat berjamaah, banyak sekali alasan mereka untuk tidak segera melaksanakan sholat.

Namun, di sisi lain terdapat pula mahasiswa dan mahasiswi yang langsung bergegas melaksanakan sholat tepat waktu. Berdasarkan wawancara awal juga, perbedaan ini tampak bukan hanya dipengaruhi oleh kesibukan akademik, namun

juga oleh latar belakang pendidikan keagamaan mahasiswa dan mahasiswi. Sebagian mahasiswa dan mahasiswi alumni pesantren menunjukkan kedisiplinan tinggi dalam melaksanakan sholat, sementara sebagian lainnya justru cenderung menunda. Demikian pula, terdapat mahasiswa dan mahasiswi non-pesantren yang memiliki komitmen tinggi dalam beribadah, sementara yang lain bersikap lebih santai. Maka tujuannya untuk mengetahui komitmen mahasiswa alumni pesantren dan non-pesantren dalam mengimplementasikan ajaran sholat terutama pada sholat zuhur dan ashar di kalangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Dalam Al-Qur'an, Allah Swt. telah menggambarkan perintah Luqman al-Hakim terhadap anaknya, dalam QS. Luqman: 17

يُبَيِّنَ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهِ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكُ إِنَّ ذَلِكَ
مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Ayat di atas menjadi petunjuk bagi kita bahwa sholat itu memang penting. Tidak hanya diperhatikan saja, diabaikan, tetapi juga dilaksanakan dalam kondisi dan cuaca apapun. Bahkan selama akal kita masih berfungsi, maka sholat akan tetap wajib kita laksanakan.³

Oleh karena itu, penting untuk melakukan studi yang mendalam tentang komitmen mahasiswa dalam mengimplementasikan ajaran sholat terutama pada sholat zuhur dan ashar, yang dimana posisi para mahasiswa itu berada di kampus.

³ Ahmad Zacky El-Syafa, *Nikmatnya Ibadah: Tinjauan Psikologis & Medis Ibadah Sehari-hari* (Sidoarjo: Genta Hidayah, 2020), 111-112.

Dengan memperhatikan perbedaan latar belakang pendidikan mereka yaitu ada alumni pesantren dan non-pesantren. Adapun penelitian ini tidak dimaksudkan untuk membandingkan tetapi untuk mengetahui apakah latar belakang mahasiswa alumni pesantren dan non-pesantren itu memberikan pengaruh signifikan terhadap konsistensi implementasi ajaran sholat.

Dengan adanya penelitian ini, maka hasil dari penelitian ini diharapkan kepada fakultas dan lembaga pendidikan dapat merumuskan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat, serta memberikan penguatan materi ajaran-ajaran agama khususnya sholat bagi mahasiswa sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Karena komitmen terhadap implementasi sholat ini menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan keislaman di perguruan tinggi.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi Komitmen Implementasi Ajaran Sholat terhadap Mahasiswa Alumni Pesantren dan Non-Pesantren di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dari judul dan ruang lingkup penelitian, maka peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Studi

Pengertian studi pada penelitian ini adalah penelitian atau kajian untuk mengetahui komitmen ajaran sholat wajib terhadap mahasiswa alumni pesantren dan non-pesantren di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Komitmen

Pengertian komitmen pada penelitian ini adalah kesungguhan/ konsistensi mahasiswa alumni pesantren dan non-pesantren di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dalam implementasi ajaran sholat wajib sesuai tuntunan Islam. Komitmen ini mencakup tiga aspek dalam teori Taksonomi Bloom, yaitu:

- a. Aspek kognitif (pengetahuan tentang sholat), seperti rukun sholat, syarat-syarat sholat, dan hal-hal yang membatalkan sholat.
- b. Aspek afektif (kesadaran dan sikap terhadap sholat), seperti perasaan, motivasi, dan upaya menjaga sholat.
- c. Aspek psikomotorik (kesediaan dan kemampuan untuk mengimplementasikan sholat dengan kualitas teknis, kemahiran, dan konsistensi fisik sesuai dengan tuntunan syariat). Seperti kebiasaan melaksanakan sholat selama menjadi mahasiswa, penguasaan dan pelaksanaan tindakan fisik serta lisan sesuai dengan tuntunan syariat.

3. Implementasi Ajaran Sholat

Pengertian implementasi pada penelitian ini adalah sebagai pelaksana atau melakukan suatu kegiatan atau perbuatan. Adapun pengertian ajaran adalah segala sesuatu yang diajarkan. Kemudian pengertian sholat adalah pengabdian diri kepada Allah Swt. dan mengagungkan-Nya. Sholat juga ialah ibadah pertama dan utama yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. pada hari akhir nanti. Dalam ajaran Islam sholat ada membahas syarat wajib sholat, syarat sah sholat, tata cara sholat, rukun sholat, hal-hal yang membatalkan sholat dan bacaan sholat sesuai dengan ajaran Islam. Jadi, yang di maksud implementasi ajaran sholat pada

penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa menerapkan, melaksanakan, mengamalkan, memahami, memaknai, dan mengimplementasikan ajaran sholat yang telah dipelajari, secara konsisten sesuai tuntunan ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup tiga aspek dalam teori Taksonomi Bloom, yaitu:

- a. Aspek kognitif (pengetahuan tentang sholat), seperti rukun sholat, syarat-syarat sholat, dan hal-hal yang membantalkan sholat.
- b. Aspek afektif (kesadaran dan sikap terhadap sholat), seperti perasaan, motivasi, dan upaya menjaga sholat.
- c. Aspek psikomotorik (kesediaan dan kemampuan untuk mengimplementasikan sholat dengan kualitas teknis, kemahiran, dan konsistensi fisik sesuai dengan tuntunan syariat). Seperti kebiasaan melaksanakan sholat selama menjadi mahasiswa, penguasaan dan pelaksanaan tindakan fisik serta lisan sesuai dengan tuntunan syariat.

4. Alumni Pesantren dan Non-Pesantren

Pengertian alumni pesantren pada penelitian ini adalah mahasiswa yang lulusan sekolah dari pondok pesantren baik yang salafiyah maupun modern, sedangkan non-pesantren ini adalah mahasiswa yang bukan lulusan dari pondok pesantren.

5. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Ini merujuk pada mahasiswa aktif yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari yang berlokasi di Banjarmasin yang berisikan beberapa program studi di dalamnya seperti Pendidikan Agama Islam, Manajemen

Pendidikan Islam, Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tadris Bahasa Inggris, dan Pendidikan Bahasa Arab, yang menjadi subjek pada penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka fokus penelitiannya adalah:

Studi komitmen mahasiswa alumni pesantren dan non-pesantren dalam mengimplementasikan ajaran sholat pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Studi komitmen tersebut meliputi:

1. Aspek kognitif,
2. Aspek afektif,
3. Aspek psikomotorik.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

Untuk mengetahui komitmen mahasiswa alumni pesantren dan non-pesantren dalam mengimplementasikan ajaran sholat pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Studi komitmen tersebut meliputi:

1. Aspek kognitif,
2. Aspek afektif,
3. Aspek psikomotorik.

E. Signifikansi Penelitian

Besar sekali harapan dengan adanya penelitian ini, maka dapat memberikan manfaat, baik itu secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Teoritis

- a. Dapat menjadikan pijakan dan panduan bahwa komitmen implementasi tentang ajaran sholat wajib itu penting apalagi bagi mahasiswa-mahasiswi calon guru.
- b. Membantu memperluas pemahaman tentang bagaimana latar belakang pendidikan agama (pesantren dan non-pesantren) berperan dalam membentuk komitmen implementasi terhadap ajaran sholat.

2. Praktis

- a. Bagi pengajar/dosen, dapat membantu pengajar/dosen untuk lebih memahami kebutuhan pembelajaran sholat wajib bagi mahasiswa dari latar belakang/alumni yang berbeda. Dosen dapat menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif dalam mentransfer pengetahuan tentang sholat, dengan memperhatikan latar belakang pendidikan agama mahasiswa.
- b. Bagi mahasiswa, mengetahui kekuatan dan kelemahan mengenai komitmen implementasi sholat mereka, sehingga bisa melakukan perbaikan atau peningkatan pemahaman tentang sholat.
- c. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi-koleksi penelitian pada bidang ilmu pendidikan agama Islam terutama terkait dengan penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah penulis meneliti dari beberapa skripsi dan pustaka, maka ada ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Sarifah Rukhoiyah, M. Zaimuddin W. As'ad (2020) dengan judul “*Studi Perbandingan Hasil Belajar Fikih antara Siswa yang Tinggal di Pondok dengan yang di Luar Pondok*”.

Penelitian ini menginvestigasi perbedaan capaian hasil belajar mata pelajaran Fikih pada siswa kelas XI-IPA. Hasil penelitian penelitian ini secara statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok subjek. Rata-rata nilai hasil belajar Fikih siswa yang tinggal di pondok (89,7949) ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai siswa yang tinggal di luar pondok (81,8718). Perbedaan ini dikuatkan oleh hasil uji-t, di mana nilai t hitung (4,171) lebih besar dari t tabel (1,9916), dan nilai signifikansi (0,000) kurang dari 0,05, sehingga Hipotesis Nihil (H_0) ditolak. Kesimpulan utamanya adalah terdapat perbandingan (perbedaan) hasil belajar mata pelajaran Fikih antara siswa yang tinggal di pondok dengan siswa yang tinggal di luar pondok di MAN 2 Jombang. Selain itu, temuan kualitatif (wawancara) mengindikasikan bahwa keaktifan responden dalam mengerjakan tugas fikih, yang juga dinilai sebagai bagian dari penilaian akhlak, turut berkontribusi pada nilai yang memuaskan.⁴

Adapun relevansi penelitian tersebut dengan proposal yang akan peneliti

⁴ Sarifah Rukhoiyah dan M. Zaimuddin W. As'ad, “Studi Perbandingan Hasil Belajar Fikih antara Siswa yang Tinggal di Pondok dengan yang di Luar Pondok,” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 99.

teliti ialah subjeknya sama-sama terhadap seseorang yang tinggal di pondok (anak pesantren) dan di luar pondok (anak non-pesantren). Akan tetapi memiliki perbedaan yang mana penelitian tersebut meneliti mengenai studi perbandingan (kuantitatif) terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih antara siswa dan itu dilakukan terhadap siswa dengan kriteria tinggal di pondok dan di luar pondok. Sedangkan penulis meneliti tentang studi komitmen implementasi (kualitatif) ajaran sholat (fikih) dan dilakukan terhadap mahasiswa bukan siswa dengan kriteria alumni pesantren dan non-pesantren, jadi bukan yang tinggal di pondok tetapi seseorang yang sudah menjadi alumni.

2. Gita Martiana (2019) dengan judul “*Pengaruh Pemahaman Tentang Ibadah Shalat Terhadap Kedisiplinan Shalat Santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*”.

Penelitian ini berfokus pada analisis korelasi antara variabel pemahaman ibadah sholat dan kedisiplinan sholat pada santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah. Hasil penelitian kuantitatif ini menunjukkan bahwa secara umum, baik pemahaman ibadah sholat (rata-rata: 59,885) maupun kedisiplinan sholat (rata-rata: 45,262) santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah dikategorikan dalam tingkat baik. Melalui uji hipotesis, ditemukan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara pemahaman ibadah sholat terhadap kedisiplinan sholat. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,398 yang bertanda positif. Koefisien positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman santri mengenai ibadah sholat, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan mereka dalam melaksanakan sholat, demikian pula sebaliknya.

Kontribusi atau sumbangan relatif pemahaman ibadah sholat terhadap kedisiplinan sholat tercatat sebesar 15,8%. Secara statistik, hasil uji regresi juga menunjukkan signifikansi yang kuat, dibuktikan dengan nilai F hitung (34,027) yang jauh lebih besar dari F tabel (3,89).⁵

Adapun relevansi penelitian tersebut dengan proposal yang akan peneliti teliti ialah sama-sama ada meneliti mengenai ibadah sholat wajib 5 waktu. Akan tetapi memiliki perbedaan yang mana Gita Martiana meneliti mengenai pemahaman ibadah sholat wajib 5 waktu terhadap santri dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penulis meneliti tentang komitmen implementasi ajaran sholat wajib 5 waktu terhadap mahasiswa dengan kriteria alumni pesantren dan non-pesantren dengan pendekatan kualitatif. Meskipun ada perbedaan tetapi penelitian ini saling berkaitan, dari pemahaman ibadah sholat maka seseorang itu harus paham terlebih dahulu sebelum ia mengimplementasikannya.

3. Nala Auna Robbika (2024) dengan judul “*Komitmen Religiusitas Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren di Perguruan Tinggi Umum*”.

Penelitian ini secara spesifik mengkaji isu pergeseran dan mempertahankan komitmen religius di kalangan mahasiswa yang memiliki latar belakang alumni pesantren saat mereka menjalani studi di lingkungan perguruan tinggi umum. Hasil penelitian ini menemukan adanya pola yang mengejutkan terkait durasi mondok. Secara umum, alumni pesantren yang melanjutkan studi di

⁵ Gita Martiana, *Pengaruh Pemahaman Tentang Ibadah Shalat Terhadap Kedisiplinan Shalat Santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019).

perguruan tinggi umum menunjukkan perbedaan signifikan dalam komitmen religiusitas, khususnya ketika membandingkan durasi mondok 3 tahun dan 6 tahun. Alumni 3 tahun, kelompok ini cenderung mempertahankan komitmen religiusitas yang lebih stabil dan baik. Meskipun menghadapi tantangan adaptasi dan godaan gaya hidup kampus, mereka umumnya tetap konsisten menjalankan ibadah wajib (seperti sholat) dan praktik sunnah (misalnya, membaca Al-Qur'an, puasa Senin-Kamis).

Alumni 6 tahun, sebaliknya kelompok ini justru menunjukkan adanya perubahan yang drastis atau penurunan komitmen religiusitas, bahkan sampai pada level meninggalkan sholat wajib, terlibat dalam perilaku yang bertentangan dengan nilai pesantren (seperti *clubbing* dan konsumsi minuman keras), serta meninggalkan atribut keagamaan (seperti jilbab). Penelitian ini menyimpulkan bahwa durasi mondok yang lebih lama tidak selalu berkorelasi positif dengan kekuatan komitmen religiusitas pasca pesantren. Faktor yang lebih dominan mempengaruhi perubahan komitmen adalah lingkungan pergaulan baru, dorongan eksplorasi identitas, minimnya pengawasan, serta keyakinan berlebihan dari pihak keluarga terhadap kekuatan benteng keagamaan yang sudah dibangun selama mondok.⁶

Adapun relevansi penelitian tersebut dengan proposal yang akan peneliti teliti ialah sama-sama pendekatan kualitatif dan juga subjeknya terhadap mahasiswa dengan latar belakang/alumni pesantren. Akan tetapi memiliki

⁶ Nala Auna Robbika, "Komitmen Religiusitas Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Di Perguruan Tinggi Umum," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 11 (2024): 1240-1241.

perbedaan yang mana Nala Auna Robbika meneliti mengenai komitmen religiusitas yang mencakup semuanya tidak hanya tentang sholat saja, sedangkan penulis hanya meneliti tentang sholat wajib 5 waktunya. Kemudian subjek penelitian Nala Auna Robbika juga hanya kepada mahasiswa alumni pesantren saja, sedangkan penulis meneliti terhadap mahasiswa alumni pesantren dan non-pesantren.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian Teori yang berisikan Studi Komitmen, Implementasi Ajaran Sholat, Alumni Pesantren dan Non-Pesantren, dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

BAB III: Metode Penelitian yang berisikan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Objek Penelitian, Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan yang berisikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian, dan Analisis Data.

BAB V: Penutup yang berisikan Simpulan dan Saran-Saran.